

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelayanan pastoral merupakan salah satu kewajiban yang sangat penting bagi Pendeta dan Majelis gereja dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab didalam masyarakat dan jemaat. Hal ini karena pelayanan pastoral merupakan bagian yang sangat penting dalam membentuk jemaat menjadi pribadi yang lebih baik.

Pelayanan pastoral sendiri memiliki peran sebagai perantara, yaitu bertugas menyampaikan karunia (kasih, anugerah, keselamatan) Allah kepada manusia.¹ Adapun manfaat pelayanan pastoral sendiri adalah membimbing seseorang untuk menunjukkan jalan yang benar, menolong seseorang untuk memilih jalan yang benar, serta Menyembuhkan dan mengutuhkan.²

Menurut Clinebel, pelayanan pastoral adalah suatu bentuk bantuan dan penyembuhan, baik untuk individu maupun kelompok, yang membantu mereka berkembang dalam kehidupan yang normal di masyarakat dan Gereja. Dengan kata lain, pelayanan pastoral dengan sengaja dilakukan untuk tujuan menolong individu atau kelompok yang

¹ J. L. Ch Abineno, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral*, Cetakan 6 (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 17.

² Aar Van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2001), 13-16.

sedang sakit atau mengalami masalah.³ Melihat tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendeta ditengah-tengah jemaat, tentu bukanlah menjadi suatu hal yang mudah, ada banyak tantangan-tantangan yang dihadapi, hal demikianlah yang kadangkala membuat pelayanan pastoral tidak berjalan dengan maksimal. Tidak dapat dipungkiri bahwa tantangan tersebut mungkin saja terjadi pada semua kalangan berjemaat baik dikalangan anak-anak, pemuda bahkan orangtua.

Pada umumnya, masalah-masalah yang seringkali menjadi tantangan besar dalam jemaat ialah kalangan anak muda. Perkembangan zaman dan pergaulan yang salah seringkali lebih dominan terhadap kehidupan pemuda yang bertentangan dengan nilai-nilai kekristenan, salah satu contohnya ialah perilaku konsumsi miras dikalangan anak muda yang semakin marak terjadi.

Di era sekarang perilaku konsumsi minuman keras (miras) dikalangan pemuda merupakan masalah sosial yang sulit terbantahkan dan semakin meresahkan dalam masyarakat. Pemuda adalah salah satu kelompok yang lebih rentan terhadap pengaruh negative dari perilaku ini. Hal ini dapat mengakibatkan dampak yang serius, seperti masalah kesehatan mental, sosial, ekonomi, dan kehidupan sehari-hari. Perilaku pemuda dalam mengkonsumsi minuman keras tidak terjadi dengan

³ Jacob Daan Engel, *Pastoral Dan Kebutuhan Dasar Konseling* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 2.

sendirinya namun disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh kuat dari teman sebaya, kurangnya dukungan keluarga, tekanan sosial, masalah emosional, ketersediaan akses, kurangnya kesadaran akan resiko, dan keterbatasan alternatif hiburan yang sehat.⁴

Melihat kenyataan yang terjadi dikalangan masyarakat khususnya dikalangan pemuda. Beberapa faktor yang memicu terjadinya perilaku tersebut tentu menjadi sebuah perhatian khusus bagi banyak orang termasuk dalam konteks gereja, jemaat dan pelayan Tuhan. Maka peran seorang pelayan sangat dibutuhkan dalam membantu mereka keluar dari masalah tersebut agar bisa bertumbuh dan hidup secara normal serta memiliki perilaku yang positif. Pelayanan pastoral yang diberikan oleh berbagai komunitas keagamaan dan gereja, memiliki potensi untuk memberikan panduan moral, dukungan spiritual, dan bantuan praktis kepada pemuda dalam mengatasi perilaku konsumsi minuman keras (miras). Pelayanan pastoral merupakan salah satu strategi yang umum dipergunakan untuk menolong pemuda mengatasi masalah ini.

Di Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Jemaat Angin-Angin sendiri, maraknya kasus mengkonsumsi miras dikalangan pemuda bukan menjadi suatu rahasia umum lagi, ada banyak pemuda yang terlibat dalam kegiatan tersebut dan bahkan saling mempengaruhi satu sama

⁴ Dwy Rosy Alvian, "Faktor Penyebab Remaja Mengonsumsi Minuman Keras," *Repository Universitas Jember*, (2018), 4-55.

lain. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa pemuda terkait mengkonsumsi miras. Tian mengatakan bahwa ia seringkali mengkonsumsi miras secara berlebihan (menghabiskan 6-7 gelas) miras baik dalam acara-acara kemasyarakatan maupun saat kumpul bersama teman-temannya. Tian menerangkan bahwa perilaku tersebut tidak muncul dengan sendirinya, namun disebabkan karena miras cukup mudah ditemui seperti dalam acara-acara kemasyarakatan (rambu tuka', rambu solo' dan acara tahun baru), jikalau tidak ada miras rasanya kegiatan tersebut tidak lengkap. Hal inilah yang menyebabkan perilaku tersebut sulit untuk ditinggalkan. Yang akibatnya seringkali berujung pada dampak yang tidak diinginkan seperti tidur sepanjang hari dan apabila itu terjadi di hari minggu, maka ia memilih untuk tidak terlibat dalam kegiatan ibadah.⁵

Rianto juga menambahkan bahwa penyebab ia mengkonsumsi miras dikarenakan ia sendiri yang mengelola miras untuk dijual, dan apabila ada sisa yang dijual (3-5 liter), maka sangat disayangkan apabila miras tersebut dibuang sehingga ia lebih memilih untuk meminumnya bersama dengan temannya sampai habis. Selain itu Rianto juga mengatakan kebiasaan mengkonsumsi miras sudah ia lakukan sejak masa kanak-kanak. Hal ini dikarenakan orangtua jarang memberikan teguran. Sekalipun ia ditegur, tidak ada tindakan yang dilakukan oleh

⁵ Tian, wawancara pada tanggal 5 januari 2024.

orangtua yang bisa menyebabkan efek jerah terhadap dirinya. Namun demikian Rianto menyadari bahwa perilaku tersebut berdampak buruk bagi dirinya dan sesama. Ia menerangkan bahwa apabila ia mabok seringkali membentak orangtua ataupun saudara yang selalu berujung pada konflik dalam keluarganya.⁶

Selain itu, Tambaru juga mengungkapkan bahwa perilaku mengkonsumsi miras secara berlebihan (1 liter) sangat berdampak buruk bagi dirinya karena ia merasa bahwa apabila ia sudah mabok maka akan timbul perasaan malas beraktivitas dan bekerja. Tambaru menyadari bahwa perilaku mengkonsumsi miras awalnya terjadi karena dilingkungan tempat ia tinggal sangat mudah untuk memperoleh miras dan juga kadangkala ajakan teman yang sulit ia tolak sehingga ia mengkonsumsi miras secara terus menerus (setiap hari).⁷

Sementara itu, Gembala di GKII Angin-Angin, Pendeta Andarias Layuk mengatakan bahwa masalah yang paling pokok dalam pemuda adalah konsumsi miras yang hampir semua pemuda terlibat didalamnya bahkan kegiatan tersebut berlangsung secara turun temurun dari generasi ke generasi. Bahkan hal yang lebih memprihatinkan adalah kegiatan beribadah seakan-akan terabaikan karena adanya perilaku konsumsi miras. Kebanyakan dari pemuda lebih memilih untuk menghabiskan

⁶ Rianto, Wawancara Pada Tanggal 5 Januari 2024.

⁷ Tambaru, Wawancara Pada Tanggal 5 Januari 2024.

waktu berkumpul bersama terutama di malam minggu, menjelang perayaan tahun baru, maupun di acara-acara kemasyarakatan untuk mengkonsumsi miras secara berlebihan sampai mabuk. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan pemuda terlibat dalam perilaku konsumsi miras diantaranya, tidak adanya pekerjaan tetap yang mengarah kepada hal-hal yang positif, faktor dari lingkungan seperti ajakan teman-temannya dan miras cukup mudah diperoleh. Melalui perilaku tersebut, beberapa dampak yang ditimbulkan seperti pemuda sulit mengontrol diri yang menyebabkan kesalahpahaman dengan sesama dan juga pemuda lalai dalam menjalankan peribadahan.⁸

Melalui kasus yang sangat memprihatinkan dan dianggap merusak generasi, maka dari itu gembala bersama dengan majelis terbeban dan berinisiatif untuk mencegah perilaku tersebut dan tahap awal yang perlu dilakukan adalah dengan dilakukannya pelayanan pastoral sebagai tahap awal dan pendekatan terhadap pemuda untuk mengurangi aktivitas mengkonsumsi miras secara berlebihan.⁹ Dari usaha pelayanan yang dilakukan, peneliti hendak mengkaji tentang keefektivan pelayanan pastoral yang dilakukan terhadap pemuda di GKII Jemaat Angin-angin dalam mengurangi perilaku konsumsi miras.

⁸ Andarias layuk, wawancara pada tanggal 5 Januari 2024.

⁹ Ibid.

Adapun peneliti terdahulu yang membahas kasus tersebut, salah satunya oleh Alan dkk, 2020, tentang *Peran Kateketis Dalam Memberikan Katekese Kepada Remaja Mengenai Dampak Minuman Keras di Stasi Santo Yakobus Penda Asam*, dimana kasus tersebut terjadi karena kurangnya peran kateketis dan tidak adanya kerjasama dengan petugas pastoral dalam memberikan arahan mengenai dampak negatif dari perilaku miras.¹⁰ Dan juga Hulman Sikap Purba, 2023, yang membahas tentang keprihatinan atas fenomena mengkonsumsi minuman keras yang dilakukan oleh mahasiswa teologi Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) yang tidak mendapatkan perhatian khusus dibidang pendampingan pastoral karena kurangnya fasilitas yang memadai dari Fakultas Teologi.¹¹ Sementara itu, penulis akan lebih berfokus mengkaji tentang Efektivitas Pelayanan Pastoral Dalam Mengurangi Perilaku Konsumsi Miras dikalangan Pemuda Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Jemaat Angin-Angin yang dimana kebanyakan pemudanya memiliki perilaku yang menyimpang dari ajaran agama.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap efektivitas pelayanan pastoral dalam mengurangi perilaku konsumsi miras dikalangan pemuda GKII Jemaat Angin-Angin.

¹⁰ Alan, Dkk, "Peran Kateketis Dalam Memberikan Katekese Kepada Remaja Mengenai Dampak Minuman Keras Di Stasi Santo Yakobus Penda Asam," *Jurnal Pastoral Kateketik* 6, No 2 (2020).

¹¹ Hulman Sikap Purba, "Kajian Pendampingan Pastoral Terhadap Mahasiswa Fakultas Teologi Uksw Yang Mengonsumsi Miras," *Universitas Kristen Satya Wacana Institutional Repository*, (2023).

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang pelayanan pastoral dalam menghadapi tantangan ini, diharapkan dapat dikembangkan pendekatan yang lebih efektif dalam membantu pemuda mengatasi masalah ini dan mengarahkan mereka menuju pilihan perilaku yang lebih positif dan produktif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Efektivitas Pelayanan Pastoral dalam mengurangi perilaku konsumsi miras dikalangan pemuda GKII Jemaat Angin-Angin.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Pelayanan Pastoral dalam mengurangi perilaku konsumsi miras dikalangan pemuda GKII Jemaat Angin-Angin.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Memberikan masukan-masukan yang bermanfaat dalam perkembangan pelayanan pastoral dan menjadi bahan referensi dalam mata kuliah pastoral.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemuda terkait konsumsi miras.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi GKII Jemaat Angin-Angin dan gereja lainnya dalam mengambil keputusan yang lebih baik, terkait dengan upaya pencegahan perilaku konsumsi miras dikalangan anak muda.
- c. Penelitian ini dapat berdampak positif pada kesejahteraan, kesehatan, dan masa depan yang lebih positif bagi pemuda di komunitas gereja.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan antara lain:

Bab I Pendahuluan, Pada bagian ini mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, , manfaat penelitian, dan sistematikan penulisan.

Bab II Landasan Teori, Dalam bab ini menguraikan tentang teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat

tentang defenisi pelayanan pastoral, peran pelayanan pastoral, hambatan pelayanan pastoral, dampak konsumsi miras dikalangan pemuda, faktor penyebab pemuda mengkonsumsi miras, strategi pendekatan pelayanan pastoral terhadap pemuda pengonsumsi miras, serta dampak efektivitas pelayanan pastoral terhadap pemuda.

Bab III Metode Penelitian, bagian ini menjelaskan tentang metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.